

SKRIPSI

Analisis Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar

Fandy Suryansyah Muhammad Nur



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

Analisis Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar

**Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

Disusun dan diajukan oleh:

Fandy Suryansyah Muhammad Nur
A011171311



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

Analisis Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh:

FANDY SURYANSYAH MUHAMMAD NUR

A011171311

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 20 September 2022

Pembimbing I



Prof. Muhammad Amri, SE., MA., PhD
NIP. 19660118 199002 1 001

Pembimbing II



Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., MSi
NIP. 19871109 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI




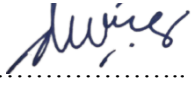
Analisis Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh:

FANDY SURYANSYAH MUHAMMAD NUR
A011171311


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 20 september 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|---|------------|--|
| 1. | Prof. Muhammad Amri, SE., MA., Ph.D. | Ketua | 1.....  |
| 2. | Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si. | Sekretaris | 2.....  |
| 3. | Dr. Madris, DPS., M. Si., CWM. | Anggota | 3.....  |
| 4. | Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM | Anggota | 4.....  |

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **FANDY SURYANSYAH MUHAMMAD NUR**
Nomor Pokok : A011171311
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul *Analisis Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar* adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau seluruhnya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 30 September 2022
Yang Menyatakan



Fandy Suryansyah Muhammad Nur

A011171311

ABSTRAK

Analisis Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar

Fandy Suryansyah Muhammad Nur

Muhammad Amri

Munawwarah S Mubarak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan, barang lain (substitusi), dan tingkat pendidikan terhadap permintaan investasi reksadana di kota makassar. Penelitian ini menggunakan data primer melalui pembagian kuesioner kepada responden. Adapun data yang digunakan yaitu data *cross section* di Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan investasi reksadana di Kota Makassar. Sedangkan variabel barang lain (substitusi) tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan investasi reksadana di Kota Makassar.

Kata Kunci: Permintaan Investasi Reksadana , Pendapatan, Barang Lain (Substitusi), Tingkat Pendidikan.

ABSTRACT

Analysis of Mutual Fund Investment Demand in Makassar City

Fandy Suryansyah Muhammad Nur

Muhammad Amri

Munawwarah S Mubarak

Economic and Business Faculty, Hasanuddin University

This study aims to analyze the effect of income, other goods (substitutions), and education level on the demand for mutual fund investment in Makassar City. This study uses primary data through the distribution of questionnaires to respondents. The data used is cross section data in Makassar City. The analytical method used is the multiple linear regression. The results of this study indicate that the variables of income and education level have a positive and significant effect on the demand for mutual fund investment in Makassar City. Meanwhile, other variables (substitution) have no significant effect on the demand for mutual fund investment in Makassar City.

Keywords: *Demand of Mutual fund investment, Income, Other Goods (Substitution), Education Level.*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala karunia-nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat bukan hanya untuk sebagai pemenuhan persyaratan bagi penulis guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada program studi ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis mengharapkan masalah ekonomi yang penulis kaji dapat tergambarkan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi mahasiswa ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka akan menerima kritik maupun masukan dari pembaca terkait tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik bagi para pembaca. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan banyak pembelajaran terkait masalah yang diteliti serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang mendidik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penyusunan tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. atas kehendak dan karunia-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada Nabiullah Muhammad SAW. nabi dan pemimpin bagi umat islam yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang seperti saat ini
2. Kepada orang tua, terutama ibu Irawati Nasir yang telah berjuang dengan sangat keras dalam mendidik, memotivasi, mendengarkan keluh kesah anaknya dan memberikan dukungan lahir dan batin. Terima kasih telah menjadi orang tua yang berhasil membawa penulis hingga seperti saat ini.

3. Kepada saudara kandung Asyraf yang telah memberikan dukungan moral kepada kakaknya dalam proses penulisan skripsi ini
4. Kepada Prof. Muhammad Amri, SE., MA., Ph.D dan Ibu Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., MSi selaku pembimbing 1 dan 2 senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Madris DPS., M.Si., CWM dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi., SE., M.Si., CWM selaku dosen penguji terima kasih untuk segala saran perbaikan dan kritik yang membangun selama ujian seminar proposal dan ujian akhir skripsi. Hal tersebut membuat penulis memperoleh pengetahuan - pengetahuan yang baru
6. Pihak Departemen Ilmu Ekonomi yang senantiasa memberikan segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani penulis dapat terselesaikan
7. Seluruh dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin
8. Kepada teman-teman ERUD17E baik KEMA dan NON-KEMA terima kasih atas setiap momen kebersamaan yang telah dilewati selama masa perkuliahan dari MABA hingga sekarang yang sudah tua ini
9. Untuk AIESEC in UNHAS terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan kuliah saya yang senantiasa memberikan relasi dan koneksi serta ilmu yang membuat saya bisa tumbuh dan berkembang menjadi orang seperti saat ini
10. Untuk *Tanoto Foundation* terima kasih sudah memberikan bantuan berupa uang kuliah, uang saku, uang jajan dan jalan-jalan yang sangat luar biasa sampai ke United States of America, sangat bersyukur bisa join program ini. Terima kasih atas koneksi dan ilmu-ilmunya selama ini. Teruntuk teman-teman PI Nabila, Cia, Effendi terima kasih sudah jadi penyemangat penulis dalam menulis skripsi yang tidak bosan-bosannya sudah mengingatkan aku untuk cepat lulus

11. Untuk XL Future Leaders, terima kasih atas ilmu yang sudah diberikan sehingga membuat saya seperti ini, lebih resilience dan tahan banting dengan challenge yang ada kedepannya. Terutama Azza, teman keluh kesah selama program XL berjalan yang sampai sekarang masih menjadi bestie, terima kasih atas dukungannya
12. Terima kasih grup 2022 mi Gaes, ada Nuha, Kak Anto, Eve dan Oya yang sudah selalu mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi. Teman yang bisa diajak jalan, discuss, deep talk dsb, terima kasih atas kehadirannya yang memberikan warna warni kehidupan yang tidak bisa saya lupakan.
13. Terima kasih kepada Fauzi Budjang juga yang sudah memperkenalkan saya ke dunia-dunia perkotaan pada saat masih maba HAHA sehingga menjadi Fandy yang seperti sekarang ini
14. Untuk guru-guru di SMKN 1 Luwuk terutama Bu Hida, yang sampai sekarang masih kontekan terima kasih atas ilmu dan motivasi yang diberikan kepada penulis dan kenangan yang indah selama sekolah serta teman-teman keluarga minus Ada, Indah, Fikri, Awal terima kasih karena telah menjadi teman-teman terbaik pada masanya dan sampai sekarang
15. Teman seperjuangan di kampus Yuyu, Adinda, dan Oya terima kasih telah memberikan kesempatan berteman dengan kalian yang selalu memberikan kejutan drama dan hahaha selama perjalanan kuliah di kampus unhas tercinta ini
16. Terima kasih kepada Starbucks pelita dan starbucks daya telah membantu penulis dengan memberikan kenyamanan untuk menyelesaikan skripsi ini
17. Terima kasih Coffee Crimes cafe yang sudah memberikan kenyamanan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
18. Terima kasih rumah Andriy yang sudah memberikan berbagai fasilitas dan kenyamanan ketika penulis mengerjakan skripsinya, berterima kasih juga ke *owner* rumah yang sangat ramah dan sangat *welcome*
19. Terima kasih kepada anak-anak group gym yang selalu memberikan semangat dan canda tawa

20. Terima kasih untuk anak-anak rektor yang walaupun penulis jarang ngumpul, tapi anggota anak rektor sangat kompak sekali kalau penulis lagi butuh bantuan, semoga penulis bisa membalas kebaikan kalian semua nantinya.
21. Untuk Tetangga penulis yang selalu menggosipi penulis jika penulis tidak mungkin lulus dan tidak memperhatikan kuliahnya, mon maaf kenapa anda sewot? alhamdulillah buktinya ini bisa terselesaikan kuliahnya sambil kerja di OVO (PT Visionet Internasional) hehe
22. Terima kasih untuk Laptop Kantor OVO yang sudah membantu saya dalam menyusun skripsi saya sampai selesai
23. Terima Kasih kepada diriku karena sudah berjuang sampai titik terakhir dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| LEMBAR PERSETUJUAN | 2 |
| LEMBAR PENGESAHAN | 3 |
| PERNYATAAN KEASLIAN | 4 |
| ABSTRAK | 5 |
| ABSTRACT | 6 |
| PRAKATA | 7 |
| DAFTAR ISI | 11 |
| DAFTAR TABEL | 14 |
| DAFTAR GAMBAR | 15 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 16 |
| BAB I PENDAHULUAN | 17 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 17 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 24 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 24 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 24 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 25 |
| 2.1 Landasan Teoritis | 25 |
| 2.1.1 Teori Permintaan..... | 25 |
| 2.1.2 Teori Investasi..... | 26 |
| 2.1.3 Reksadana..... | 28 |
| 2.1.4 Proses Investasi Reksadana..... | 30 |
| 2.1.5 Alur Investasi Reksadana..... | 31 |
| 2.1.6 Literasi Keuangan..... | 31 |
| 2.1.7 Pendapatan..... | 32 |
| 2.1.8 Barang Lain (Substitusi)..... | 33 |
| 2.1.9 Tingkat Pendidikan..... | 33 |
| 2.2 Hubungan antar variabel | 34 |
| 2.2.1 Hubungan pendapatan dengan permintaan investasi reksadana..... | 34 |
| 2.2.2 Hubungan Barang Lain (Substitusi) dengan permintaan investasi | |

| | |
|---|-----------|
| reksadana..... | 34 |
| | 34 |
| 2.2.3 Hubungan tingkat pendidikan dengan permintaan investasi reksadana..... | 35 |
| 2.3 Studi Empiris | 36 |
| 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian | 37 |
| 2.5 Hipotesis Penelitian..... | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| 3.1 Ruang Lingkup Penelitian | 40 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data..... | 40 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data..... | 40 |
| 3.4 Metode Penentuan Sampel..... | 41 |
| 3.5 Metode Analisis Data..... | 42 |
| 3.6 Definisi Operasional Variabel | 43 |
| BAB IV Hasil Dan Pembahasan..... | 45 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 45 |
| 4.1.1 Aspek Geografis..... | 45 |
| 4.1.2 Kondisi Fisik dan Wilayah..... | 46 |
| 4.1.3 Aspek Kependudukan..... | 47 |
| 4.2 Karakteristik Responden..... | 48 |
| 4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana | 49 |
| 4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Umur Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana | 50 |
| 4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana | 50 |
| 4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana | 51 |
| 4.2.5 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Rata-Rata Per Bulan Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana..... | 51 |
| 4.2.6 Karakteristik Responden Menurut Lama Menggunakan Aplikasi Investasi Bibit atau Bareksa Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana..... | 52 |

| | | |
|--------------|--|-----------|
| 4.2.7 | Karakteristik Responden Menurut Rata-Rata Transaksi Pembelian Reksadana Per Bulan di Aplikasi Investasi Bibit atau Bareksa Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana..... | 52 |
| 4.2.8 | Karakteristik Responden Kepemilikan Produk Investasi Selain Reksadana | 53 |
| 4.2.9 | Karakteristik Responden Kepemilikan jenis Produk Investasi Selain Reksadana | 53 |
| 4.3 | Hasil Estimasi Regresi..... | 54 |
| 4.3.1 | Uji Signifikansi (Uji T)..... | 54 |
| 4.3.2 | Uji Signifikansi (Uji F)..... | 55 |
| 4.3.3 | Koefisien Determinasi R ² | 56 |
| 4.4 | Pembahasan Penelitian..... | 56 |
| 4.4.1 | Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar..... | 56 |
| 4.4.2 | Pengaruh Barang Lain (Substitusi) Terhadap Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar..... | 59 |
| 4.4.3 | Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Permintaan Investasi Reksadana Di Kota Makassar..... | 60 |
| BAB V | Kesimpulan Dan Saran..... | 62 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 62 |
| 5.2 | Saran..... | 63 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Persentase Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2019..... | 21 |
| Tabel 4.1 Rincian Luas Wilayah Kecamatan di Kota Makassar..... | 46 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2020..... | 47 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana..... | 48 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Umur Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana..... | 49 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana..... | 50 |
| Tabel 4.6 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana..... | 50 |
| Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan..... | 51 |
| Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Aplikasi Investasi Seperti Bibit atau Bareksa..... | 51 |
| Tabel 4.9 Karakteristik Responden Menurut Rata-Rata Transaksi Pembelian Reksadana Per Bulan Di Aplikasi Investasi Bibit Atau Bareksa Berdasarkan Permintaan Investasi Reksadana..... | 52 |
| Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Produk Investasi Selain Reksadana..... | 53 |
| Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Produk Investasi Selain Reksadana..... | 53 |
| Tabel 4.12 Hasil Estimasi Regresi..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Alur Investasi Reksadana..... | 31 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pikir..... | 38 |

Daftar Lampiran

| Lampiran | Halaman |
|------------------------------|----------------|
| 1. Kuesioner Penelitian..... | 70 |
| 2. Data Hasil Kuesioner..... | 74 |
| 3. Data Hasil Regresi..... | 86 |
| 4. Biodata Penulis..... | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa lampau, reksa dana dilihat sebagai produk yang sangat eksklusif, hanya tersedia untuk nasabah prioritas bank dengan tingkat high net worth yang tinggi, industri reksa dana di Indonesia masih dikategorikan dalam tahap awal sejak reksa dana pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997, setahun setelah peraturan pasar modal dikeluarkan oleh pemerintah. Populasi masyarakat di Indonesia lebih 271 juta orang dimana anak muda yang akan mendominasi dan mengambil peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu reksa dana akan menjadi perhatian utama dalam sektor jasa keuangan. Pemerintah dan pembuat kebijakan sudah mulai sadar bahwa pentingnya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama dalam manajemen keuangan pribadi dan rencana jangka panjang untuk mencegah terjadinya perilaku konsumsi yang berlebih yang akan menurunkan produktivitas untuk ekonomi dalam jangka panjang.

Indonesia sangat bergantung pada industri perbankan sebagai distributor reksa dana. Estimasi total deposit dalam industri banking sebesar Rp. 5,289 triliun, sedangkan total dana kelolaan atau *Asset Under Management* (AUM) di industri reksa dana hanya sekitar Rp. 494 triliun, bahkan hanya sebesar 2% masyarakat Indonesia yang memiliki aksesibilitas terhadap produk investasi di pasar modal termasuk investasi reksa dana. Karena itu, kesempatan untuk mengalihkan masyarakat Indonesia dari berinvestasi pada produk tradisional perbankan ke produk pasar modal khususnya reksa dana masih sangat besar dan menjanjikan.

Digitalisasi dan teknologi finansial terbaru dapat mengambil peran penting untuk membuat ekosistem yang suportif dan memperkenalkan reksa dana kepada masyarakat dengan lebih baik dan mudah. Revolusi

Industri 4.0 banyak mengubah berbagai aspek kehidupan, menuntut kita untuk lebih cerdas dalam menggunakan perangkat digital. Salah satunya di bidang ekonomi. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi digital sudah terjadi di kota-kota besar, seperti Jakarta. Saat ini, penggunaan aplikasi investasi menjadi salah satu penanda adanya transformasi dalam bidang digital.

Investasi menggunakan *online platform* atau aplikasi ramai digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Perkembangan pasar modal pun saat ini sangat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bervariasinya instrumen dari pasar modal. Pasar modal merupakan elemen penting sebagai tonggak kemajuan ekonomi suatu negara, salah satu ciri negara industri yang maju maupun berkembang adalah dengan adanya pasar modal yang tumbuh dengan baik dan efektif (Husnan dalam Pratama, 2020). Adanya pasar modal saat ini menjadi penghubung antara investor dengan pihak industri ataupun yang lainnya dalam hal penawaran dan permintaan modal. Oleh karena itu, aplikasi investasi banyak bermunculan di zaman sekarang, seperti Bareksa atau Bibit yang dapat digunakan oleh para penggunanya untuk melakukan investasi reksadana merupakan penanda bahwa investasi di pasar modal bisa menjadi lebih mudah. Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka, mengacu pada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek manajer investasi. Reksadana merupakan produk investasi yang mudah dipahami, dan sangat mudah untuk diakses. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat awam untuk lebih mengerti dan mulai mencoba berinvestasi dari *smartphone* dan perangkat elektronik yang mereka gunakan sehari-hari. Tentu saja dalam mengambil keputusan untuk memilih investasi dibutuhkan berbagai pengetahuan dan analisis untuk dapat

memilih produk investasi reksa dana yang paling tepat salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan pengambilan keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif. Pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif ini belum mencapai pertumbuhan yang berkualitas dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia belum dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Indonesia dalam hal ekonomi masih rendah. Menurut Irfani (2016), penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia adalah sangat rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia itu sendiri. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang rendah akan mengalami kesulitan akses ke lembaga keuangan, sehingga masyarakat tidak mengenal produk perbankan, masyarakat ini dikategorikan sebagai *unbanked people*.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap literasi keuangan (*financial literacy*) semakin meningkat di berbagai belahan dunia. Setelah krisis keuangan global, para pembuat kebijakan di seluruh dunia telah mengungkapkan keprihatinan mendalam tentang kurangnya pengetahuan keuangan. Literasi keuangan telah memainkan peran yang semakin menonjol dalam reformasi keuangan baik di negara maju maupun negara berkembang, dan digambarkan dalam lingkaran kebijakan global sebagai solusi terbaik untuk berbagai krisis keuangan terkini. Manusia yang memiliki pengetahuan terhadap literasi keuangan akan sangat menyadari pilihan investasi mereka, berbagai jenis alternatif investasi selain reksadana seperti saham, obligasi, ETF, crypto yang tersedia di Indonesia yang memudahkan para penggunanya untuk memilih dan

membeli salah satu ataupun lebih dari produk-produk investasi tersebut, tak sedikit juga merupakan investasi bodong menjadikan orang-orang di Indonesia semakin leluasa dalam memilih produk investasi. Oleh karena itu, literasi keuangan juga menentukan preferensi para masyarakat Indonesia dalam menentukan produk investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut OJK, inklusi keuangan di Indonesia di tahun 2019 sudah mencapai 76%, itu berarti akses terhadap instrumen investasi semakin terbuka lebar. Aksesibilitas terhadap investasi reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, dan reksa dana Saham sudah semakin berkembang, yang ditandai dengan munculnya berbagai aplikasi yang menawarkan produk tersebut seperti Bareksa dan Bibit. Dengan aplikasi ini, masyarakat Indonesia sudah diberikan kemudahan dan bisa mulai berinvestasi dengan uang minimal Rp. 100.000. Tapi sayangnya, tingkat literasi finansial orang Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya 38% masyarakat Indonesia yang dapat mengakses seluruh produk instrumen investasi yang tersedia.

Kondisi pasar keuangan kini telah berubah seiring dengan perkembangan industri jasa keuangan yang semakin meningkat dan semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern sehingga dalam menjalankan hidupnya akan jauh lebih sejahtera dan makmur karena sudah dibekali dengan pengetahuan keuangan yang sangat berguna untuk menghindari jenis investasi bodong atau jenis investasi palsu lainnya.

Terkait dengan data perkembangan literasi keuangan dan finansial inklusi per provinsi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1. Persentase Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2019

| 2019 | | | | | | | |
|------|------------------|-------------------|------------------|----|--------------------|-------------------|------------------|
| No | Provinsi | Literasi Keuangan | Inklusi Keuangan | No | Provinsi | Literasi Keuangan | Inklusi Keuangan |
| 1 | Aceh | 44.36% | 86.09% | 18 | NTB | 34.65% | 62.73% |
| 2 | Sumatera Utara | 37.96% | 93.98% | 19 | NTT | 27.82% | 60.63% |
| 3 | Sumatera Barat | 34.55% | 66.75% | 20 | Kalimantan Barat | 36.48% | 75.33% |
| 4 | Riau | 43.19% | 86.39% | 21 | Kalimantan Tengah | 37.01% | 74.80% |
| 5 | Jambi | 35.17% | 64.83% | 22 | Kalimantan Selatan | 36.22% | 74.54% |
| 6 | Sumatera Selatan | 40.05% | 85.08% | 23 | Kalimantan Timur | 39.63% | 92.39% |
| 7 | Bengkulu | 34.12% | 85.56% | 24 | Kalimantan Utara | 35.43% | 65.09% |
| 8 | Lampung | 30.97% | 61.94% | 25 | Sulawesi Utara | 38.85% | 83.99% |
| 9 | Bangka Belitung | 35.70% | 64.57% | 26 | Sulawesi Tengah | 39.63% | 84.51% |
| 10 | Kepulauan Riau | 45.67% | 92.13% | 27 | Sulawesi Selatan | 32.46% | 86.91% |
| 11 | DKI Jakarta | 59.16% | 94.76% | 28 | Sulawesi Tenggara | 36.75% | 75.07% |
| 12 | Jawa Barat | 37.43% | 88.48% | 29 | Gorontalo | 31.23% | 60.89% |
| 13 | Jawa tengah | 47.38% | 65.71% | 30 | Sulawesi Barat | 34.91% | 62.99% |
| 14 | DIY. Yogyakarta | 58.53% | 76.12% | 31 | Maluku | 36.48% | 65.62% |
| 15 | Jawa Timur | 48.95% | 87.96% | 32 | Maluku Utara | 37.53% | 75.85% |
| 16 | Banten | 39.27% | 84.29% | 33 | Papua Barat | 28.87% | 59.84% |
| 17 | Bali | 38.06% | 92.91% | 34 | Papua | 29.31% | 60.89% |

Sumber : OJK, Diolah, 2019

Pada tahun 2019, kesadaran masyarakat akan literasi keuangan di Indonesia sebesar 38.03% meningkat dibandingkan indeks literasi keuangan pada tahun 2016 sebesar 29.66% yang berarti diantara 100 orang penduduk Indonesia terdapat 38 orang yang sudah memahami literasi keuangan dengan baik atau disebut (*well literate*). Menurut Otoritas Jasa keuangan, pada tahun 2017 *well literate* dapat diartikan orang tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga keuangan serta produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan. Dari tabel 1.1 dapat

dilihat bahwa indeks literasi keuangan Sulawesi Selatan adalah sebesar 32.46%. Ini menandakan bahwa masih sangat sedikit masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan sehingga kesulitan untuk masuk berinvestasi ke pasar modal. Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga masih sangat rendah sehingga tingkat pemahaman terhadap instrumen investasi di pasar modal kurang diperhatikan. Berdasarkan data OJK, data investor reksadana individual mulai dari tahun 2018 - 2020 mengalami peningkatan dari 14.006 menjadi 27.212. Data ini bisa diinterpretasikan bahwa semakin bertambahnya masyarakat yang mulai tertarik untuk melakukan investasi di reksadana. Akan tetapi, jika pertambahan jumlah nasabah tidak diimbangi dengan tingkat pemahaman keuangan yang baik agar investor di masa yang akan datang semakin paham dan pandai dalam menentukan preferensi produk investasi reksadananya.

Pentingnya pengetahuan dan informasi keuangan yang dimiliki oleh individu dapat bermanfaat membantu individu dalam mengalokasikan dananya. Pengetahuan keuangan yang komprehensif dapat membuat keputusan pemilihan investasi dengan baik. Pengetahuan keuangan dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan keputusan keuangan secara bijak agar terbebas dari masalah keuangan (Djuo, 2019). Selain pengetahuan keuangan, pendapatan menjadi salah satu komponen dalam penentuan preferensi produk investasi. seseorang yang akan memulai investasi biasanya mempertimbangkan seberapa besar pendapatan yang didapatkan dan berapa persen pendapatan yang akan digunakan dalam pemilihan jenis investasi. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang besar pastinya akan lebih mempengaruhi seseorang dalam penentuan jenis investasi, baik itu yang berisiko tinggi maupun yang berisiko rendah, dengan keuntungan yang sesuai dengan risiko yang diambil. Tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, finansial akan sulit dicapai (Awais et al, 2016). Oleh karena itu, Monticone (2010) dan Atkinson dan Messi (2012) menemukan bahwa tingkat pendapatan rendah berhubungan dengan tingkat melek finansial yang rendah. Memiliki literasi keuangan yang baik identik dengan kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam berinvestasi, Pendidikan

merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan jenis investasi. tingginya tingkat Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengumpulkan kekayaan pribadi dan paham akan cara untuk melakukan pengelolaan terhadap kekayaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuan khususnya dalam hal keuangan, dan mereka lebih paham dalam menentukan preferensi untuk berinvestasi.

Oleh karena itu, saya tertarik melakukan penelitian studi kasus terhadap pemilik akun aktif di Bareksa dan Bibit. Alasan saya kenapa saya memilih kedua aplikasi ini, karena kedua aplikasi ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Seperti Bareksa, yang menawarkan berbagai produk reksadana secara online yang mudah diakses dan dibeli produknya melalui smartphone. Bareksa adalah pasar keuangan (*financial marketplace*) dan investasi terintegrasi pertama di Indonesia, yang telah mendapat lisensi resmi sebagai Agen Penjual Reksadana dari Otoritas Jasa Keuangan sejak 2014. Bareksa menjual produk reksadana terlengkap dari manajer investasi yang terpercaya di Indonesia dan menguasai pangsa pasar jumlah investor reksadana di Indonesia (Karaniya Dharmasaputra, 2015). Sejauh ini, bareksa sudah memiliki 1.1 Juta nasabah di seluruh Indonesia, menjadikan ia sebagai platform yang terpercaya. Selain itu ada juga aplikasi bibit, bibit merupakan aplikasi reksa dana yang dapat membantu investor pemula untuk mulai melakukan investasi. Aplikasi Bibit ini sangat ramah terhadap penggunanya (*User Friendly*) dan sering digunakan oleh millennials dan generasi Gen-Z, selain itu fitur robo *advisor* dalam aplikasi ini sangat membantu nasabahnya dalam menentukan preferensi investasi reksadana yang tepat. Sampai sekarang, total user yang mengunduh aplikasi ini di seluruh Indonesia, sudah mencapai 5 juta lebih dan sudah mendapatkan aplikasi dengan rating tertinggi di Google Play dan App Store sebagai aplikasi terbaik dalam kategori pengelola keuangan. Kedua aplikasi ini sama-sama menawarkan produk reksadana secara online yang dapat diakses oleh para penggunanya dengan hanya memanfaatkan internet dan smartphone. Pembelian produk investasi reksadana secara digital sangat membantu masyarakat untuk dapat mengakses produk investasi tersebut. Oleh karena itu, saya memilih kedua aplikasi ini sebagai bagian dari penelitian saya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah Pendapatan masyarakat kota Makassar berpengaruh pada permintaan Investasi Reksa dana?
2. Apakah Barang Lain (Substitusi) berpengaruh pada permintaan investasi reksadana di Kota Makassar?
3. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh pada permintaan investasi reksadana di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap permintaan investasi reksa dana di Kota Makassar
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh barang lain (Substitusi) terhadap permintaan investasi Reksadana di Kota Makassar
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap permintaan investasi Reksadana di Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran, pemahaman, serta pendalaman teori, terutama dalam menganalisa kondisi ekonomi yaitu pendapatan, barang lain (Substitusi) dan tingkat pendidikan terhadap penentuan permintaan investasi reksa dana di Kota Makassar. Kemudian gambaran tersebut, dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan oleh investor dalam upaya menentukan pilihan investasinya. Dapat pula digunakan sebagai masukan untuk pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat di kota Makassar. Selain itu, bisa dijadikan sebagai tambahan untuk melengkapi referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Permintaan

Menurut ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu di pasar. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa memang permintaan itu merupakan suatu yang dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh karena itu, dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.

Teori permintaan menjelaskan tentang sifat permintaan konsumen terhadap suatu produk baik barang maupun jasa. Teori ini juga menjelaskan ciri-ciri hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga. Permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu pada suatu wilayah (Sukirno, 2005).

Menurut Wijaya permintaan menunjukkan berbagai jumlah suatu produk yang para konsumen ingin dan mampu membeli pada berbagai tingkat harga yang mungkin selama suatu periode waktu tertentu. Fungsi permintaan konsumen memberikan jumlah optimal masing-masing barang sebagai fungsi dari harga dan pendapatan yang diminta oleh konsumen. Fungsi permintaan dapat dituliskan sebagai berikut, $x_1 = x_1(p_1, p_2, m)$, $x_2 = x_2(p_1, p_2, m)$. Sisi kiri fungsi tersebut menunjukkan jumlah yang diminta. Sedangkan sisi kanan persamaan tersebut merupakan fungsi yang menghubungkan harga dan pendapatan untuk jumlah barang yang diminta.

Definisi lain menyebutkan permintaan adalah sejumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen pada waktu dan periode tertentu (Arsyad, 1997). Lebih lanjut Arsyad (1997) menyebutkan permintaan terdiri atas:

- a. Permintaan langsung, merupakan permintaan konsumen secara langsung atas barang dan jasa.
- b. Permintaan turunan merupakan permintaan akan suatu barang yang akan menjadi masukan dalam suatu proses pengolahan dan pendistribusian produk lainnya.

Adapun bunyi hukum permintaan adalah harga suatu barang yang semakin rendah maka barang tersebut akan semakin banyak diminta, sebaliknya harga suatu barang yang semakin tinggi maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin rendah atau menurun (Sukirno, 2005). Berdasarkan bunyi hukum permintaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jika harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang akan menjadi pengganti barang tersebut. Sebaliknya jika barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut.
- b. Harga yang naik menyebabkan pendapatan riil konsumen akan berkurang, sehingga mendorong konsumen untuk mengurangi jumlah pembelian, khususnya terhadap barang yang harganya mengalami kenaikan (Sukirno, 2005).

Permintaan seorang konsumen pada produk dipengaruhi oleh banyak faktor seperti harga barang itu sendiri, harga barang lain, model distribusi pendapatan dalam masyarakat, citra rasa, jumlah penduduk dan ramalan mengenai kejadian pada waktu yang datang (Sukirno, 2005).

2.1.2 Teori Investasi

Menurut David Ricardo investasi dibentuk melalui tabungan. Tabungan dapat dibentuk melalui metode menghemat pengeluaran, memproduksi secara berlebih, meningkatkan keuntungan serta mengurangi harga barang. Menurut Ricardo terdapat korelasi timbal balik interrelationship antara investasi dan tabungan.

Investasi juga diartikan sebagai penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Investasi adalah barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka Panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu maupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000). Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential dan investasi residential. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

2.1.3 Reksadana

Undang-undang tentang pasar modal indonesia No.8 tahun 1995, pasal 1 ayat (27), mendefinisikan Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Widjaja dan Mahayuni (2009) menyatakan dari definisi reksadana tersebut terkandung karakteristik dari reksadana yaitu :

1. Reksadana merupakan kumpulan dana dan pemilik (investor).
2. Diinvestasikan pada efek yang dikenal dengan instrumen investasi.
3. Reksadana tersebut dikelola oleh manajer investasi.
4. Reksadana tersebut merupakan instrumen jangka pendek, menengah dan panjang.

Reksadana adalah salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksadana diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal indonesia.

Jenis-Jenis Reksadana

Dilihat dari Portofolio Investasinya. terbagi menjadi empat (BEI, 2010), yakni:

1. Reksadana Pasar Uang (Money Market Fund)

Reksadana pasar uang adalah jenis reksadana yang melakukan investasi pada jenis instrumen investasi pasar uang dengan masa jatuh tempo kurang dari satu tahun Bentuk instrumen investasinya dapat berupa time deposit (Deposito berjangka), certificate of deposit (Sertifikat deposito), sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SBPU) dan berbagai jenis instrumen investasi pasar uang lainnya. Tujuan dari reksadana pasar uang untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal. Risikonya relative paling rendah dibandingkan reksadana jenis lainnya.

2. Reksadana Pendapatan Tetap (Fixed Income Fund)

Reksadana pendapatan tetap adalah jenis reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek utang atau obligasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil. Risikonya relatif lebih besar daripada reksadana pasar uang.

3. Reksadana Campuran (Balance Mutual Fund)

Reksadana campuran adalah jenis reksadana mengalokasikan dana investasinya dalam portofolio yang bervariasi, instrumen investasinya dapat berbentuk saham dan dikombinasikan dengan obligasi. Tujuannya untuk pertumbuhan harga dan pendapatan. Risiko reksadana campuran bersifat moderat dengan potensi tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi dibandingkan reksadana pendapatan tetap.

4. Reksadana Saham (Equity Fund)

Reksadana saham adalah jenis reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Tujuannya untuk pertumbuhan harga saham atau unit dalam jangka Panjang. Risikonya relatif lebih tinggi daripada reksadana pasar uang maupun reksadana pendapatan tetap, akan tetapi, memiliki potensi return yang paling tinggi.

Investor yang melakukan investasi, baik di pasar modal maupun pasar uang, mengharapkan imbal hasil (return) atas investasinya. Menurut Tandelilin (2001) return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sedangkan Pratomo dan Ubaidillah (2004) menyatakan bahwa return merupakan suatu imbalan, pengembalian atau sejumlah hasil yang akan diperoleh investor dari investasinya, dimana dalam hal ini adalah masa yang akan data.

2.1.4 Proses Investasi Reksadana

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal melakukan investasi dalam aplikasi, yaitu aplikasi investasi reksadana apa yang akan dipilih, seberapa banyak investasi reksadana dan kapan investasi reksadana tersebut dilakukan. Untuk mengambil keputusan tersebut diperlukan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kebijakan investasi reksadana

Disini pemodal harus menentukan apa tujuan investasinya dan berapa banyak investasi reksadana tersebut akan dilakukan dan disesuaikan dengan risiko yang ada di tiap jenis-jenis reksadananya.

2. Analisis Aplikasi Investasi

Salah satu tujuan kegiatan ini adalah mendeteksi aplikasi mana yang mudah untuk dipakai sehingga mempermudah usernya dalam menggunakan aplikasi tersebut. Perlunya analisis terhadap fitur yang ditawarkan di dalam aplikasi akan membantu penggunaanya untuk mengambil keputusan, jenis investasi reksadana seperti apa yang paling cocok dengan mereka.

3. Menganalisa produk investasi

Melakukan analisis terhadap produk investasi reksadana sangat dibutuhkan oleh investor untuk mendapatkan informasi terkait produk yang akan dibeli. Biasanya dalam melakukan analisis, kita dapat membaca fund fact sheet yang disediakan oleh aplikasi investasi reksa dana dan prospectus untuk membaca siapa manajer investasinya, dan melihat track record nya. Sehingga kita bisa memprediksi apakah jenis investasi reksa dana ini bagus atau tidak

4. Melakukan revisi portofolio

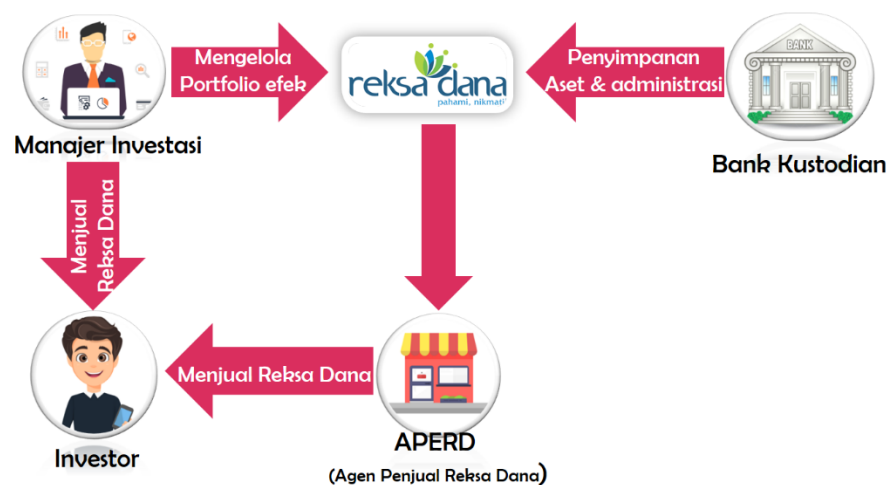
Tahap ini merupakan tahap dimana jika kita mau melakukan perubahan terhadap portofolio yang telah dimiliki

5. Evaluasi kinerja portofolio

Dalam tahap ini pemodal melakukan penilaian terhadap portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung.

2.1.5. Alur Investasi Reksadana

Alur investasi reksadana digambarkan dengan bentuk seperti ini :



Gambar 2.1 Alur Investasi Reksadana

2.1.6 Literasi Keuangan

Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelolah keuangan dengan lebih baik.

Menurut Kim (2001) dalam sabri (2011) literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam

masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi. Sedangkan menurut Lusardi & Mitchell (2008) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan, meliputi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan atau saving, asuransi atau insurance, investasi dan perangkat keuangan lainnya. literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Chen dan Volpe (1998) dalam Margaretha (2015) membagi literasi keuangan menjadi empat indikator, yaitu:

- a) Pengetahuan keuangan dasar (basic financial knowledge),
- b) Simpanan dan pinjaman (saving and borrowing),
- c) Proteksi atau asuransi (insurance)
- d) Investasi

2.1.7 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Lumintang, 2013). Menurut sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima (Lumintang, 2013). Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa pendapatan (*Personal Income*) adalah

total pendapatan kotor seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dari berbagai investasi. Personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji.

2.1.8 Barang Lain (Substitusi)

Hukum permintaan menyatakan: jika harga suatu barang dan jasa naik (dalam keadaan ceteris paribus, dengan faktor-faktor lain dianggap tetap), maka akan berpengaruh pada penurunan permintaan kuantitas barang. Sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun, maka jumlah permintaan barang akan naik. Barang substitusi atau barang yang berkaitan erat merupakan barang yang dalam cara penggunaannya bisa saling menggantikan atau bisa diukur. Contoh : dalam investasi, Reksa dana bisa disubstitusikan dengan emas digital, ketika harga atau jumlah unit reksadana yang diterima oleh individu lebih sedikit karena ada kenaikan harga per lembarnya, maka permintaan terhadap reksadana akan menurun dan sebaliknya harga emas yang lebih murah akan mengalami peningkatan permintaan.

2.1.9 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana manusia mengasah kemampuan dan pikirannya untuk hal-hal yang berguna dan untuk pengetahuan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum diketahui, maka dari itu manusia perlu adanya Pendidikan. Kohnstamm dan Gunning (2008) Pendidikan adalah pembentukan hati Nurani. Pendidikan adalah proses pembentukan diri dan penentuan diri secara etis, sesuai dengan hati Nurani. Semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka semakin tinggi pula pemahaman seseorang dalam keuangan, yang mana seseorang dapat berinvestasi, serta dapat menentukan investasi mana yang baik untuk menunjang kebutuhan di masa depan dan akan memperbaiki kondisi keuangan yang dikelola.

2.2 Hubungan antar variabel

2.2.1 Hubungan pendapatan dengan permintaan Investasi reksadana

Menurut Suroto (2000), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang bersumber dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku. Pendapatan juga diartikan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan yang besar dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan permintaan produk investasi yang beresiko tinggi dengan keuntungan yang tinggi pula. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan berinvestasi. Pada teori permintaan, tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi permintaan produk dan jasa. Ketika pendapatan mengalami peningkatan maka permintaan barang dan jasa dapat dilakukan dalam jumlah yang besar dan sebaliknya, jika pendapatan rendah maka permintaan yang dapat dilakukan jumlahnya kecil.

Pendapatan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi permintaan investasi reksadana. Pendapatan memiliki hubungan erat dengan tabungan, karena tabungan sendiri merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan oleh masyarakat untuk kegiatan konsumsi, melainkan sebagai simpanan atau savings.

2.2.2 Hubungan Barang Lain (Substitusi) dengan permintaan Investasi reksadana

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal guna untuk mendapatkan profit. Menurut Agus B. Yanuar, Direktur Utama Samuel Aset Manajemen (SAM), mengatakan bahwa industry reksa dana

semakin membaik dari tahun ke tahun. Hal tersebut didasari dengan adanya penambahan partisipasi investor institusi dan semakin meningkatnya pemahaman investor individu terkait perlunya berinvestasi untuk tujuan keuangan jangka menengah dan panjang disertai berbagai produk investasi yang semakin bervariasi. Oleh karena itu, barang pengganti atau disebut juga barang substitusi dari produk investasi reksadana pun mengalami peningkatan. Menurut Greco (2005) menyatakan jika suatu harga semakin murah maka permintaan akan semakin banyak dan sebaliknya. Artinya, Apabila Suatu harga produk investasi terlalu tinggi maka investor akan membeli sedikit karena uang yang dimiliki terbatas, namun sebaliknya jika produk investasi reksadana yang ditawarkan memberikan return yang besar dan harga yang lebih terjangkau maka permintaan terhadap produk investasi tersebut akan meningkat. Artinya, harga yang tinggi akan menyebabkan konsumen beralih dan mencari barang pengganti atau substitusinya.

2.2.3 Hubungan tingkat pendidikan dengan permintaan investasi reksadana

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang perlu dimiliki seseorang. Semakin tinggi pendidikan akan menentukan semakin berwawasan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan semakin banyak pengalamannya dalam pengetahuan mengenai keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan membuat seseorang mampu menuju kondisi keuangan yang baik dari sebelumnya. Seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi pasti mempunyai pengetahuan khususnya keuangan yang lebih luas dan paham bagaimana harus bertindak, dibandingkan dengan seseorang yang ilmu keuangannya mendasar. Tingginya tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam kekayaan tersebut. Jika seseorang tersebut berpendidikan tinggi, maka mengumpulkan kekayaan pribadi dan paham akan cara mengelola seseorang tersebut akan dapat mengelola kekayaannya sebagai sumber

untuk berinvestasi. Selain itu, investasi akan membantu seseorang dalam menjalankan usaha dan menutup hutang (Valina Puby, 2015). Dalam hal ini, pendidikan sangat berkaitan dengan permintaan berinvestasi.

2.3 Studi Empiris

Pada bagian ini, memuat tentang penelitian penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut yaitu:

Muh Syur Hasbiullah (2021) penelitian terkait pengaruh literasi keuangan dan pendapatan karyawan terhadap keputusan investasi pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) Makassar. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa dampak literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi PT. Kimia Farma *Trading & Distribution* Makassar. Dampak pendapatan karyawan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi PT. Kimia Farma *Trading & Distribution* Makassar. Serta dampak literasi dan pendapatan karyawan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi PT. Kimia Farma & Distribution Makassar.

Baiq Fitri Arianti (2018) penelitian terkait Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Iga Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2018) penelitian terkait Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Kerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan berpengaruh positif

terhadap perilaku keputusan investasi, namun masa kerja secara positif tidak berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi. Berdasarkan hasil data statistik variabel literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan perilaku keputusan investasi dibandingkan pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan sebuah investasi.

Valentya Rimadhani (2018) penelitian terkait pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi keluarga di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Finansial dan *financial experience* memiliki dampak yang signifikan dalam pemilihan investasi, namun pendapatan pribadi tidak berpengaruh secara signifikan dalam pemilihan investasi keluarga. penemuan ini menandakan pendapatan bukanlah satu-satunya faktor dalam pembuatan keputusan. Pembuat keputusan membutuhkan literasi finansial dan *financial experience stock* untuk membuat keputusan investasi.

Narda Devina Armalia (2018) penelitian terkait pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap pemilihan jenis investasi pada masyarakat Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemilihan tipe investasi, sementara tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pemilihan jenis investasi. Ini berarti untuk berinvestasi di pasar modal, masyarakat perlu meningkatkan literasi finansial mereka dan tingkat edukasi sehingga dapat menentukan pemilihan jenis investasi yang paling tepat bagi tiap individu.

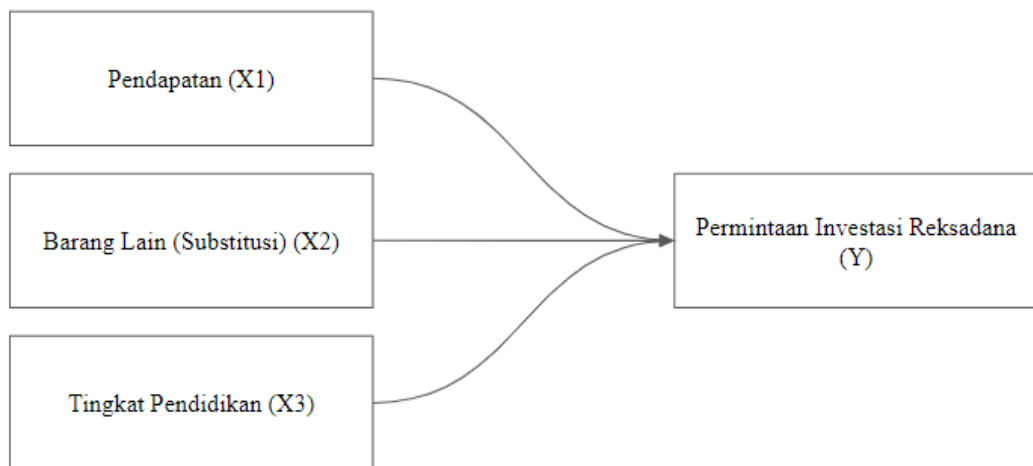
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan, Barang Lain (Substitusi) dan tingkat pendidikan terhadap permintaan investasi

reksadana terhadap masyarakat di Kota Makassar. variabel-variabel tersebut dimaksud akan lebih mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Variabel Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan. ketika pendapatan meningkat maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan. variabel selanjutnya, barang lain (Substitusi) memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan. Barang lain (Substitusi) dari produk reksadana akan berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan permintaan investasi reksadana. Selain itu, tingkat pendidikan dimana memiliki pengaruh positif terhadap permintaan investasi reksadana. dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagaimana pada gambar 2.2 berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



Pada Gambar 2.2 penelitian ini akan menganalisis pengaruh Pendapatan (X1), Barang Lain (Substitusi) (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3) terhadap permintaan Investasi Reksadana (Y). Dimana terdapat Variabel independen yaitu Pendapatan, Barang Lain (Substitusi), dan Tingkat Pendidikan. Sedangkan variabel dependen yaitu Permintaan Investasi Reksadana.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis di bawah ini:

1. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap permintaan investasi reksadana
2. Diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Barang Lain (Substitusi) terhadap permintaan investasi reksadana
3. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap permintaan investasi reksadana